

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar adalah suatu proses yang tidak dapat terjadi tanpa tiga elemen yaitu, guru, siswa, dan materi. Proses belajar mengajar melibatkan peran guru untuk mendorong, membimbing, dan mengajarkan materi kepada siswa, dimana siswa juga turut berperan serta dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut User Usman, dalam menciptakan kondisi belajar mengajar, terdapat lima variabel, yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas serta peragaan dalam mengajar.¹

Dalam belajar dan mengajar, guru memiliki peranan penting sehingga dalam tugasnya sebagai seorang guru memiliki kriteria-kriteria seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Idris Asmaradhani bahwa mengajar adalah salah satu pekerjaan yang paling rumit, terutama di era digital sekarang ini. Mengajar membutuhkan pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran, pemahaman yang jelas tentang kurikulum, dan manajemen kelas. Namun kualifikasi itu ditambah dengan beberapa kualifikasi lain di luar kelas seperti semangat sebagai guru,

¹ Nasrowi, *Penerapan Strategi Learning Tournament untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 03 Kacangan Tahun Ajaran 2013/2014*, (Surakarta: 2014), hlm. 5.

kepedulian atau sikap yang mendalam, cinta terhadap pembelajaran, dan lain-lain.²

Agar dapat berlangsung dengan baik, guru perlu memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media atau alat bantu serta strategi pembelajaran yang tepat.³ Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada tahapan kegiatan belajar saja, tetapi juga kurikulum pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁴

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak kepada guru yaitu terjadinya kecemasan dalam mengajar. Kecemasan dalam mengajar merupakan perasaan khawatir yang tidak jelas dan ketidakpercayaan pada kemampuannya dalam mengajar. Kecemasan dalam mengajar tidak memandang umur dan jenis kelamin karena dapat terjadi pada

² Ahmad Idris Amaradhani, *Some Criteria of Professional Teacher*, (Nusa Tenggara Barat), hlm 2.

³ Khaerul Zaelani, *Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta*, (Yogyakarta:2014), hlm 4.

⁴ Hamzah. B, Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: 2009), hlm. 1.

setiap pengajar.⁵ Namun seringkali terjadi kepada guru yang baru mulai mengajar atau guru yang belum pernah memiliki pengalaman mengajar. Beberapa faktor penyebab kecemasan dalam mengajar adalah kurangnya kemampuan berbicara di depan orang banyak dan pola pikir yang khawatir bahwa strategi pengajaran yang mereka gunakan kurang efektif kepada siswa.⁶

Beberapa penelitian secara objektif terutama pada kecemasan dalam mengajar telah dilakukan, yaitu oleh Louis E. Gardner dan Gary K. Leak mengenai "*The Characteristics and Correlates of Teaching Anxiety Among College Psychology Teachers*". Penelitian ini berisi tentang pengalaman guru Psikologi terhadap kecemasan dalam mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. 102 profesor diberikan kuisioner yang berisikan tentang pengalaman pribadi mereka mengenai kecemasan dalam mengajar. Hasil dari penelitian ini adalah 87% dari koresponden pernah mengalami kecemasan dalam hal mengajar.

Elsie. C. Ameen, Daryl. M. Guffey, dan Cynthia Jackson mengenai "*Evidence of Teaching Anxiety Among Accounting Educators*". Penelitian ini berisi tentang pengalaman guru Akuntansi terhadap kecemasan dalam mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. 1.000 orang dari *Hasselback's Accounting Faculty Directory* diberikan kuisioner. Hasil dari penelitian ini adalah lebih dari 78% responden memiliki kecemasan dalam mengajar.

⁵ Christopher. E. Strong, *Music Performance Anxiety and Teaching Anxiety: A Review of Literature and Implications for Music Education* (Indiana: 2013), hlm. 20.

⁶ *Ibid*, hlm. 3.

Penelitian lain tentang kecemasan dalam mengajar juga telah dilakukan oleh Turan Parker mengenai "*Student Teacher Anxiety Related to the Teaching Practicum*". Penelitian ini berisi tentang apa saja sumber dari kecemasan dalam mengajar calon dosen dan bagaimana pengaruhnya terhadap umur dan jenis kelamin. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar umum memiliki lebih banyak kecemasan dalam mengajar daripada guru sekolah dasar atau menengah. Namun berdasarkan penelitian diatas, belum pernah dilakukan penelitian kecemasan dalam mengajar secara spesifik dalam pelajaran musik.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab terjadinya kecemasan dalam mengajar dan strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dalam mengajar pada guru pemula terhadap pengajaran musik tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru musik yang mengalami kecemasan dalam mengajar agar strategi pengajaran yang digunakan dapat mengurangi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek yang akan diteliti adalah guru musik yang baru mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah wawancara.

⁷ Christopher. E. Strong, *Music Performance Anxiety and Teaching Anxiety: A Review of Literature and Implications for Music Education* (Indiana: 2013), hlm. 20.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya kecemasan dalam mengajar pada guru pemula terhadap pengajaran musik tingkat Sekolah Menengah Pertama?
2. Strategi apa yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dalam mengajar pada guru pemula terhadap pengajaran musik tingkat Sekolah Menengah Pertama?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah disusun rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Penyebab terjadinya kecemasan dalam mengajar pada guru pemula terhadap pengajaran musik tingkat Sekolah Menengah Pertama.
2. Strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dalam mengajar pada guru pemula terhadap pengajaran musik tingkat Sekolah Menengah Pertama.

1.4 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terfokus, maka akan dibatasi pada ruang lingkup penelitian dibawah ini.

1. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

- Objek penelitian berupa guru musik yang tidak berpengalaman dalam mengajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru mengenai strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dalam mengajar pada guru pemula terhadap pengajaran musik tingkat Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian dari penelitian dapat meningkatkan kualitas guru musik dalam menerapkan strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dalam mengajar pada guru pemula terhadap pengajaran musik tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum, yaitu latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini terbagi menjadi empat sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang kecemasan dalam mengajar yang terbagi menjadi tiga sub bab kecil, definisi kecemasan, definisi kecemasan dalam mengajar, dan faktor kecemasan dalam mengajar. Sub bab kedua adalah hakikat edukasi yang terbagi menjadi dua sub bab kecil, definisi pembelajaran, dan komponen pembelajaran. Sub bab ketiga menjelaskan tentang strategi yang terbagi menjadi empat sub bab kecil, strategi pembelajaran, strategi pengajaran musik, strategi guru musik terhadap kecemasan dalam mengajar, dan kriteria guru profesional. Sub bab keempat menjelaskan tentang kerangka berpikir.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini terbagi menjadi delapan sub bab yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian, langkah-langkah penelitian, subjek penelitian, *setting* penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang menjelaskan tentang *setting* penelitian, analisis dan pembahasan, dan hasil penelitian. *Setting* penelitian terbagi menjadi tiga sub bab kecil yaitu lokasi penelitian, persiapan penelitian, dan pelaksanaan

penelitian. Analisis dan pembahasan terbagi menjadi dua sub bab kecil yaitu analisis penyebab kecemasan pada guru pemula dan analisis strategi mengajar dalam mengurangi kecemasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran yang terbagi menjadi tiga sub bab kecil yaitu bagi guru pemula, bagi calon guru, dan bagi peneliti selanjutnya.

